

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen yang baik menjadi kunci penting keberhasilan lembaga untuk mencapai tujuan, kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan keberhasilannya juga salah satu karena adanya manajemen yang baik dalam pengelolaannya sehingga setiap tujuan yang disusun akan tercapai dengan mudah. Keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan Abd. Mukti, dkk yang menunjukkan keberhasilannya dalam meningkatkan kualitas lulusan pendidikan disalah satu lembaga pendidikan di kota Medan.¹ Termasuk juga penelitian yang dilakukan Imas Jujuniarti, dkk yang berhasil menyimpulkan bahwa profesionalisme guru bisa dicapai dengan menerapkan manajemen yang baik yang dilakukan oleh kepala madrasah.²

Kepala Madrasah melakukan manajemen yang baik merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga, selain itu adanya keprofesionalan tenaga pendidik juga berpengaruh sekaligus tonggak utama dalam mewujudkan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dan dalam proses pembelajaran. Munawar dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keprofesionalan dapat dibentuk melalui adanya manajemen yang baik dari seorang pimpinan, karena

¹Abd. Mukti, Syaukani dan Hasrian Rudi Setiawan, "Manajemen Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 001 (2021): 123.

²Imas Jujuniarti, Ajat Rukajat, dan Iyan Sopiyan, "Manajemen Peningkatan Profesionalisme Guru di Mts Al-Amanah Paseh," *Jurnal pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 1, no. 1 (2021): 29.





keprofesionalan guru sangat diperlukan dalam sebuah lembaga pendidikan agar tujuan dari pendidikan bisa tercapai dengan maksimal.³ Manajemen yang baik serta keprofesionalan tenaga pendidiknya adalah dua hal yang saling berhubungan dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara maksimal itu sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Candra Wijaya.⁴ Dengan demikian adanya unsur dalam setiap lembaga pendidikan memiliki peran masing-masing dan setiap komponen memiliki keterkaitan satu sama lain yang tidak bisa dipisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan secara bersama.

Profesional memiliki arti keahlian khusus yang harus dimiliki seseorang ketika menekuni sebuah pekerjaan, sehingga pekerjaan tidak akan bisa digantikan oleh sembarang orang. Muhammad Kristiawan dan Nur Rahmat menyebut bahwa guru yang profesional dapat dilihat dari tanggung jawabnya ketika menjalankan tugas, tanggung jawab sosial, intelektual, moral dan spiritual.⁵ Dengan adanya sikap profesional pada diri seorang guru maka kualitas kerjanya akan maksimal, seorang guru akan melaksanakan tanggung jawabnya secara sadar dan istiqomah, dan juga guru akan selalu meningkatkan kemampuannya dengan partisipasi dalam kegiatan pendidikan seperti: seminar, pembelajaran dan pelatihan.⁶ Kurangnya sikap profesional seorang

³Munawar, "Supervisi Akademik: Mengurai Problematika Profesionalisme Guru di Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2019): 140.

⁴Candra Wijaya, "Manajemen Pembelajaran Tahfiz dalam Peningkatan Minat Menghafal Alquran Siswa di Yayasan Tahfizul Quran Al-Fawwaz Medan," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (2021): 4.

⁵Muhammad Kristiawan dan Nur Rahmat, "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran," *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 03, no. 2 (2018): 374.

⁶Munawar, "Supervisi Akademik : Mengurai Problematika Profesionalisme Guru di Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 03, no.1 (2019): 141.

guru akan menjadikan lembaga pendidikan tersebut akan sulit untuk berkembang, lembaga pendidikan akan semakin tertinggal karena sengitnya persaingan di era globalisasi, serta peserta didik menjadi tidak maksimal dalam menerima materi karena kurang efektifnya proses pembelajaran yang diakibatkan minimnya sikap profesional guru dalam mengajar.

Menjadikan guru sebuah lembaga pendidikan menjadi profesional, seorang kepala madrasah harus mampu melakukan manajemen lembaga pendidikan yang dipimpinnya menjadi lebih baik, dengan menerapkan manajemen profetik. Manajemen profetik merupakan pengelolaan lembaga dengan menanamkan nilai keislaman dengan teladan para nabi.⁷ Dengan adanya manajemen kepemimpinan profetik kepala madrasah maka akan dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, serta akan menghasilkan perbaikan pada tata kelola manajemen lembaga pendidikan secara terus-menerus dan berkesinambungan.⁸ Selain itu adanya pengaturan yang baik, tepat dan terarah yang terhimpun dalam sebuah manajemen maka akan menjadikan lembaga lebih mudah dalam mencapai tujuan yang hendak diraih.⁹ Dengan demikian adanya guru dan kepala madrasah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, serta melakukan pengelolaan yang baik yang mengandung unsur islami yang dicontohkan oleh para nabi yang

⁷Luluk Maktumah, "Prophetic Leadership dan Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 135.

⁸Elitya Rosita Dewi, et al, "Konsep Kepemimpinan Profetik," *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 5, no.1 (2020): 149.

⁹Hikmatul Hidayah, et al, "Teori Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Mumtaz* 1, no.1 (2021): 44.



bersumber dari Qur'an dan hadist juga akan membawa banyak dampak positif bagi sebuah lembaga pendidikan dan profesionalisme guru.

Usaha meningkatkan profesionalisme guru juga pernah dilakukan dalam penelitian yang dilakukan Sholihul Anwar di SD Muhammadiyah 1 Blora dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa profesionalisme seorang guru di dapat karena adanya strategi dari kepala madrasah dengan melakukan peningkatan kompetensi guru melalui seminar, pelatihan, serta penyediaan sarana dan prasarana guru ketika proses pembelajaran.¹⁰ Selain itu peningkatan profesionalisme guru juga pernah dilakukan di lembaga SD Islam Tebuireng Ir. Soedigno Kesamben Jombang yang dikemas dalam bentuk penelitian oleh Abdullah Aminuddin Aziz dan Ari Setiawan, dengan hasil penelitian menyebutkan bahwa profesionalisme guru dapat ditingkatkan dengan adanya pola kepemimpinan profetik dengan menerapkan cara memimpin dengan mengedepankan unsur sifat wajib seorang nabi dan rosul.¹¹

Lembaga pendidikan Islam Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah juga merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang berada di tengah-tengah masyarakat yang menjadi harapan bagi masyarakat untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul sehingga mampu untuk membawa perubahan terhadap kehidupan mendatang, madrasah ini terletak di dusun Budug RT/RW: 004/001, desa Tugusumberjo, kecamatan Peterongan,

¹⁰Sholihul Anwar, "Strategi Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Agama Islam Di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 1 Blora Tahun 2015," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 07, no. 01 (2017): 84.

¹¹Abdullah Aminuddin Aziz dan Ari Setiawan, "Kepemimpinan Profetik Kepala madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Studi Kasus di SD Islam Tebuireng Ir. Soedigno Kesamben Jombang," *Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam* 01, no. 01 (2020): 43.



kabupaten Jombang. Sebagai pemimpin sekaligus manajer di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Budug Tugusumberjo kepala madrasah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan dengan meningkatkan profesionalitas guru yang ada di bawah naungannya melalui manajemen profetik. Hal itu dapat dilihat dari setiap kebijakan yang dibuat selalu terdapat nilai profetik, seperti diperhatikannya kompetensi setiap memberikan tugas kepada bawahannya. Tata kelola lembaga yang dilakukan oleh kepala madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Budug Tugusumberjo mengandung nilai profetik inilah yang menjadi salah satu dasar terciptanya guru yang profesional di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Budug Tugusumberjo, seperti: terselesaikannya perangkat pembelajaran, diantara guru yang satu dengan yang lain mampu menjalin komunikasi yang baik sehingga menimbulkan suasana yang nyaman. Dengan banyaknya guru yang profesional maka akan memudahkan tercapainya proses pendidikan yang efektif dan efisien.¹²

Dari pemaparan yang telah disampaikan maka peneliti akan melakukan observasi tentang pelaksanaan manajemen profetik yang dilakukan kepala Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Budug Tugusumberjo sebagai salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme guru. Konsep manajemen yang islami sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist inilah menjadikan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Budug Tugusumberjo menjadi profesional selalu termotivasi untuk meningkatkan kualitas dirinya sehingga membawa

¹²M. Anis Fahrudin, *Wawancara*, Jombang, 13 Desember 2022.



dampak baik dalam menjalankan tugasnya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai manajemen profetik kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan judul penelitian **“Manajemen Profetik untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan)**. Hal ini berkaitan dengan manajemen profetik oleh kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru serta kendala yang dialami.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus ada ruang lingkup yang digunakan sebagai batasan dalam menentukan pembahasan, sehingga pembahasan bisa terfokus pada tujuan peneliti. Adapun ruang lingkup dalam penelitian kali ini, antara lain:

1. Variabel penelitian

- a. Manajemen profetik adalah rangkaian sistem yang digunakan untuk mengelola, mengatur setiap sumber daya yang dimiliki organisasi sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadis sehingga dengan mudah mencapai tujuan organisasi. Indikator penerapan manajemen profetik dengan menerapkan manajemen yang diajarkan nabi Muhammad dengan konsep 4P, antara lain: Perencanaan, Pembagian Tugas,





Pemimpin, dan Pengawasan,¹³ kemudian keempat konsep tersebut mengandung 3 nilai dasar profetik yang digagas oleh Kunto Wijoyo, antara lain: Nilai Humanis, Liberasi dan Transendensi.¹⁴

- b. Profesionalisme guru adalah keahlian yang dimiliki seseorang melalui proses pendidikan atau pelatihan sehingga dapat melaksanakan tugas secara efisien dan menghasilkan hasil yang bermutu. Ada beberapa indikator guru profesional antara lain:¹⁵ Kompetensi Paedagogik diantaranya adalah Mampu menjalankan tugas dengan baik terutama dalam membimbing peserta didik, merancang pembelajaran dengan baik, Kompetensi Kepribadian diantaranya adalah memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi atas profesi yang dijalani, mampu menjadi pribadi yang baik sebagai teladan para siswa, Kompetensi Profesional diantaranya adalah menjalani profesi dengan sungguh-sungguh, Mentaati setiap peraturan dan perundang-undangan, Kompetensi Sosial diantaranya adalah memiliki kemampuan komunikasi yang baik sehingga dapat menciptakan suasana yang baik ketika berada di tempat kerja, serta Memiliki kualitas hubungan yang baik dengan teman sejawat.

2. Pokok bahasan adalah sesuatu yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu menunjang profesionalisme guru melalui manajemen profetik kepala madrasah.

¹³Selamet Hartanto, "Manajemen Ala Rasulullah Dalam Perspektif Entrepreneur," *Jurnal Intelegensia* 4, no. 1 (2016): 32-35.

¹⁴Yuliharti dan Umiarso, *Manajemen Profetik* (Jakarta: Amzah, 2008), 76.

¹⁵Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*. 19-24.

3. Tempat dilaksanakannya penelitian adalah di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Budug Tugusumberjo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang
4. Subjek penelitian adalah kepala Madrasah dan guru di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Budug Tugusumberjo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang
5. Durasi penelitian adalah waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian yakni 5 bulan, terhitung mulai Desember 2022 sampai dengan Mei 2023.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini terdapat rumusan masalah yang di dalamnya terdapat beberapa pertanyaan yang akan menjadi fokus dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Dari latar belakang masalah di atas yang telah dikemukakan maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen profetik Kepala Madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan?
2. Bagaimana profesionalisme guru Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan setelah diterapkan manajemen profetik Kepala Madrasah ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen profetik kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan?





D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada umumnya sebuah penelitian memiliki beberapa tujuan sebagai hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen profetik Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan.
2. Untuk mendeskripsikan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan setelah diterapkan manajemen profetik Kepala Madrasah.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat manajemen profetik kepala madrasah dalam peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah Budug Tugusumberjo Peterongan.

Setiap penelitian yang dilakukan memiliki manfaat, baik oleh peneliti, subjek penelitian maupun pihak yang telah terkait dalam penelitian yang dilakukan. Adapun manfaat dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan solusi berupa cara untuk meningkatkan profesional seorang guru dan sebagai tambahan referensi dalam upaya untuk meningkatkan keprofesionalan guru disebuah lembaga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru; agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas yang telah diampuhnya menjadi semakin meningkat.

- b. Bagi kepala madrasah; agar menjadi alat motivasi untuk mengembangkan madrasah dalam meningkatkan profesionalan guru di lembaganya.
- c. Bagi sekolah; sebagai bahan atau sumber serta informasi baru bagi sekolah dalam meningkatkan professional guru.
- d. Bagi peneliti; dapat memberikan wawasan baru berupa pengalaman dan pengetahuan tentang manajemen profetik kepala madrasah untuk meningkatkan professional guru.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan saat ini mengacu dengan adanya penelitian terdahulu. Dengan adanya penelitian terdahulu ini, maka bisa digunakan peneliti sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sedang dilakukan saat ini. Ada enam penelitian terdahulu yang telah ditemukan peneliti, antara lain:

1. Sarmadhan Lubhis pernah melakukan penelitian, Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru PAI maka diperlukan KKG (kelompok Kerja Guru) wadah untuk sesama guru PAI melakukan diskusi atau komunikasi, KKG melakukan sosialisasi tentang kemampuan penguasaan karakteristik bahan ajar dan peserta didik, KKG harus mampu meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sebagai guru PAI. Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan KKG, sedangkan penelitian saat ini meningkatkan



profesionalisme guru melalui manajemen profetik kepala madrasah. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meningkatkan profesionalisme guru.¹⁶

2. Muhammad Kristiawan dan Nur Rahmat pernah melakukan penelitian, Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa untuk meningkatkan profesionalisme guru maka seorang guru harus mampu menciptakan belajar yang kreatifitas dan menarik untuk disimak siswa dengan menggunakan multimetode, multimedia, multisumber, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal, sehingga dengan meningkatnya profesionalisme guru maka akan mendorong pada meningkatnya kualitas pendidikan baik dari segi proses maupun hasil. sedangkan penelitian saat ini meningkatkan profesionalisme guru melalui manajemen profetik kepala madrasah. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meningkatkan profesionalisme guru.¹⁷
3. Pernah dilakukan penelitian oleh Sholihul Anwar, dalam penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa untuk meningkatkan Profesionalisme Guru Agama Islam di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 1 Blora kepala sekolah melakukan dengan membuat kebijakan atau program yang berguna untuk meningkatkan produktivitas guru agama, peningkatan ketrampilan mengajar dengan mengikut sertakan kedalam pelatihan,

¹⁶Sarmadhan Lubis, "Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)," *Jurnal Al-Thariqah* 2, no. 2 (2017): 189.

¹⁷Muhammad Kristiawan dan Nur Rahmat, "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran," *Jurnal Iqra'* 3, no. 2 (2018): 373.





seminar, workshop, meningkatkan kesejahteraan guru, dan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran yang menarik dan kreatif, penyediaan buku literasi keagamaan, serta penambahan ruang kelas pembelajaran. sedangkan penelitian saat ini meningkatkan profesionalisme guru melalui manajemen profetik kepala madrasah. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meningkatkan profesionalisme guru.¹⁸

4. Pernah dilakukan penelitian oleh Abdullah Aminudin Aziz dan Ari Setiawan, dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa untuk meningkatkan profesionalisme guru kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dengan pola kenabian dengan menerapkan sifat-sifat wajib kenabian dalam kepemimpinan sehari-hari seperti; Jujur, Amanah, Tabligh, Fathonah, kemudian sifat tersebut dikombinasikan dengan nilai-nilai dasar yang ada pada pesantren Tebu Ireng. sedangkan penelitian saat ini meningkatkan profesionalisme guru melalui manajemen profetik kepala madrasah. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meningkatkan profesionalisme guru.¹⁹
5. Zakiyah dan Nurhafizah melakukan sebuah penelitian, Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa untuk meningkatkan profesionalisme

¹⁸Sholihul Anwar, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Agama Islam Di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 1 Blora Tahun 2015," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 07, no. 01 (2017): 85.

¹⁹Abdullah Aminuddin Aziz dan Ari Setiawan, "Kepemimpinan Profetik Kepala madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Studi Kasus di SD Islam Tebuireng Ir. Soedigno Kesamben Jombang," *Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam* 01, no. 01 (2020): 43.



guru khususnya di PAUD, dengan cara mengikutsertakan guru untuk mengikuti diklat PKB yaitu kegiatan pelatihan dengan pola tatap muka penuh yang menghadirkan fasilitator atau instruktur nasional. sedangkan penelitian saat ini meningkatkan profesionalisme guru melalui manajemen profetik kepala madrasah. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meningkatkan profesionalisme guru.²⁰

6. A. Winarsih dan S. Mulyani pernah melakukan sebuah penelitian, Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa profesionalisme guru IPA di SMPN 30 Semarang meningkat, mengembangkan perangkat pembelajaran serta hasil belajar siswa meningkat, hal itu karena dilakukan kegiatan lesson study dengan model *Problem Based Instruction* (PBI). sedangkan penelitian saat ini meningkatkan profesionalisme guru melalui manajemen profetik kepala madrasah. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meningkatkan profesionalisme guru.²¹
7. Muhammad Zaini dalam penelitiannya pernah mendapatkan kesimpulan bahwa kepala madrasah menerapkan manajemen kepemimpinan profetik melalui kepemimpinan dan contoh sikap yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis, seperti Ikhlas, amanah, Zuhud dapat meningkatkan kinerja dan tanggung jawab guru di lembaga pendidikan islam. Sedangkan penelitian

²⁰Zakiyah dan Nurhafizah, "Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 356.

²¹A. Winarsih dan S. Mulyani, "Peningkatan Profesionalisme Guru IPA Melalui Lesson Study dalam Pengembangan Model Pembelajaran PBI," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 1, No.1 (2012): 43.

kali ini manajemen kepemimpinan profetik untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan menerapkan manajemen sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama adalah sama-sama membahas tentang manajemen kepemimpinan profetik.²²

8. Dedi Lazwardi dalam penelitiannya pernah melakukan sebuah penelitian dan mendapatkan kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kualitas seorang guru, untuk meningkatkan profesionalisme guru diperlukan peran kepala madrasah secara intens, diantaranya melakukan fungsi kepala madrasah, seperti: edokator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, serta motivator. Sedangkan dalam penelitian kali ini profesionalisme guru ditingkatkan karena adanya manajemen kepemimpinan profetik yang dilakukan oleh kepala madrasah. Persamaan penelitian kali ini adalah sama-sama meneliti tentang profesionalisme guru.²³
9. Machsun Rifaudin pernah melakukan penelitian dan mendapatkan kesimpulan bahwa peningkatan profesionalisme sumber daya manusia di perpustakaan dapat di wujudkan dengan menerapkan pola kepemimpinan profetik yang diajarkan oleh nabi, dengan menerapkan sifat-sifat wajib para nabi dalam memimpin perpustakaan. Sedangkan kali ini meningkatkan profesionalisme guru melalui adanya manajemen profetik

²²Mohammad Zaini, "Manajemen Kepemimpinan Profetik Upaya Meningkatkan Kinerja dan Tanggung Jawab Guru di Lembaga Pendidikan Islam," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021): 83.

²³Dedi, Lazwardi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 2 (2016). 156.



dari kepala madrasah. Persamaan dengan penelitian kali ini adalah sama-sama menggunakan konsep profetik untuk menjadikan sumber daya manusia yang kompeten.²⁴

10. Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Atirotu Zahroh dalam penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa untuk meningkatkan profesionalisme guru dijenjang Raudlatul Athfal adalah dengan menerapkan strategi umum dan strategi khusus. Strategi umum berupa pengembangan kepribadian dan juga pengembangan terhadap kerjasama dengan lembaga atau perusahaan lain, sedangkan strategi khususnya adalah berhubungan dengan kesejahteraan guru serta keprofesian. Perbedaan dengan penelitian kali ini adalah profesionalisme ditingkatkan melalui adanya manajemen profetik yang dilakukan oleh kepala madrasah. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meningkatkan profesionalisme guru.²⁵

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab dengan beberapa subbab. Penjelasan bab dan subbab sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan: dalam bab ini berisi tentang mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah dan ruang lingkupnya, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika pembahasannya.

²⁴Machsun Rifaudin, "Konsep Kepemimpinan Profetik Dalam Membangun Sumber Daya Manusia Berbasis Islam Di Perpustakaan," *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 2, no. 1 (2017): 60.

²⁵



2. Bab II Landasan Teori; dalam bab ini berisi tentang tinjauan metode scramble dan diskusi, tinjauan tentang menulis huruf hijaiyah bersambung dan kerangka konseptual.
3. Bab III Metode Penelitian: pada bab ini peneliti akan menguraikan mengenai desain penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan tehnik analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan; berisi tentang gambaran lokasi penelitian, penyajian data penelitian dan pembahasan dan kesimpulan data.
5. Bab V Penutup; berisi tentang kesimpulan dan saran.

